TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SDN 3 MASBAGIK TIMUR KECAMATAN MASBAGIK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Lalu Mugni
SDN 3 Masbagik Timur
Lalu.mugni@gmail.com

Abstract

In this study the author tries to examine and explore supervision (principals) related to teacher performance, caused by: (1). There is a tendency to weaken teacher performance where based on the author's experience as a principal at SDN 3 Masbagik Timur, namely the existence of teachers who cannot carry out their roles and functions effectively, teachers who enter classes not on time, teaching teachers do not have teaching preparation, teachers do not have student absenteeism, (2) The implementation of supervision carried out by the principal has not been carried out as well as possible to the teacher. (3) The decline in teacher performance is one of the causes of the decline in student test scores at SDN 3 Masbagik Timur. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which school principals develop in improving teacher performance through academic supervision. In this school action research (PTS), it was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From the average value of supervision results 63.33 in the first cycle, it can increase to 83.00. The results of this action research indicate that coaching through academic supervision can improve teacher performance at SDN 3 Masbagik Timur with completeness increasing from 33% in the first cycle and 100% in the second cycle.

Keywords: *Teacher Performance, Academic Supervision*

Abstrak : Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (kepala sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah di SDN 3 Masbagik Timur yaitu adanya guru yang tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) Adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik–baiknya kepada guru. (3) Adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab

menurunnya Nilai Ujian siswa di SDN 3 Masbagik Timur. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervise akademik. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari nilai rata-rata hasil supervisi 63,33 pada siklus I, dapat meningkat menjadi 83,00. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Masbagik Timur dengan ketuntasan meningkat dari 33 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pengertian supervisi ada bermacam-macam, secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku tradisional ini disebut *snoo pervision* yaitu tugas untuk memata-matai untuk menemukan kesalahan. *Dictionary of education board center* (dalam Sahertian, 2000:17) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimuli, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Mc Nerney (dalam Sahertian, 2000:17) melihat supervisi sebagai suatu prosedur membagi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Pengertian lain dikemukakan oleh Jones (dalam Pidarta, 1992:3) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan keefektifan *performance,* personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Sedangkan Chises Horois (dalam Sahertian, 2000:21) mengatakan bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada selalu usaha perbaikan. Dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan

korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

Agar peranan guru dalam kaitan dengan tugas mendidik dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu mengadakan pembinaan dengan cara disupervisi oleh kepala sekolah dan kepala sekolah. Fungsi kepala sekolah dan kepala sekolah antara lain memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap guru maupun staf tata usaha agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik., dalam arti tugas itu dapat berhasil secara efektif. Usaha dan kegiatan membimbing guru meliputi bimbingan di dalam kelas seperti metode pemnyampaian, cara mengajar, hubungan siswa dengan guru, dan proses belajar mengajar, evaluasi proses belajar mengajar, bimbingan di luar kelas meliputi teknik membuat satuan pelajaran, menulis dan mereview satuan pelajaran, pengembangan proses instrumen laporan, dan kepribadian guru. Tanggung jawab seorang supervisor adalah mengusahakan agar guru itu mau melaksanakan tanggungjawabnya atau tugasnya sesuai dengan persyaratan – persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Tugas kepala sekolah adalah membantu guru dalam pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, pembinaan dan peningkatan sikap personal dan sikap profesional. Peran kepala sekolah di SDN 3 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik harus mampu menggerakkan guru dan staf tata usaha untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Ada perbedaan karakteristik antara peran kepala sekolah dengan peran lainya, Sergiovani (dalam Atmodiaso dan Totosiswanto, 1991) merinci: (1) sangat kuat kaitannya dengan tugas – tugas seorang ahli (expert), (2) Perlunya hidup dalam dunia dan berbicara dalam dua bahasa dan (3) keterbatasan dan kekuasaan.

Dalam hubungan tuntutan keahlian (expert) dapat dijelaskan bahwa seorang supervisor diharapkan ahli di bidang pendidikan dan tugas-tugas seorang supervisor sangat menonjol dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi: (1) kurikulum dan tujuan mengajar, (2) isi program pendidikan, koordinasi dan wawasan (3) alternatif dan pilihan (4) kurikulum dan inovasi mengajar (5) pola-pola pengelompokan dan penjadwalan (6) pelayanan dan perencanaan unit (7) evaluasi dan memilih bahan

belajar (8) struktur pengetahuan (9) pola guru dan pengaruh siswa di kelas (10) gaya mengajar, metode dan prosedur (11) iklim belajar di kelas (12) guru, siswa dan evaluasi program dan (13) pengembangan kurikulum dan menghadapi evaluasi pendidikan. Karakteristik kedua seorang supervisor ada dalam dunia, dunia guru dan dunia administrasi. Dengan demikian maka ia harus mempergunakan dua bahasa yaitu bahasa guru dan bahasa administrator. Karakteristi ketiga adalah terbatasnya kekuasaan yang dimiliki.

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Fungsi dan tujuan supervisi cukup sulit dibedakan sebab seringkali satu obyek dapat diterangkan dari segi fungsi dan tujuan. Sehubungan dengan ini, maka tujuan dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kinerja kepala sekolah tidak hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya di sekolah secara efektif dan dari segi akademik kepala sekolah juga dituntut agar dapat, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena seorong kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer di sekolah tetapi ia juga haru berperan sebagai guru / pengajar di kelas.

Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Kurang adil jika pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada pengalaman menjadi guru yang diukur dari segi waktu (lama menjadi guru). Untuk menjadi kepala sekolah profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional pula (Mulyasa, 2003:1).

Berdasarkan pengamatan di sekolah-sekolah yang sedang melakukan uji coba MBS dan KBK serta berbagai masukan dari para ahli masyarakat dalam kegiatan seminar dan lokakarya khususnya di pulau Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi,

menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang belum siap mengikuti berbagai perubahan atau menyiapkan ide-ide baru di sekolah (Mulyasa, 2003:1).

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepala sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme kepala sekolah di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (kepala sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1) Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah di SDN 3 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik yaitu adanya guru yang tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik–baiknya kepada guru. (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai ujian siswa SDN 3 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik.

Untuk mengatasi masalah di atas pemerintah dalam hal ini Depdiknas mengeluarkan kebijakan melalui program-program peningkatan mutu pendidikan. Program peningkatan mutu pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah. Sehingga para guru lebih siap mental untuk melaksanakan tugas di sekolah, berwibawa dan dapat melaksanakan konsep cara belajar siswa aktif (Depdiknas, 2003:11). Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 3 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik, oleh karena itu penulis sebagai kepala sekolah perlu melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul: "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pada SDN 3 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022**".**

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 3 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2020/2021. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Lama penelitian 10 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus s/d 30 September 2019. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: guru dan kepala sekolah. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pembinaan melalui supervisi Akademik. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Akademik ini adalah peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 15 Agustus 2021 dan siklus kedua pada tanggal 18 s/d 31 Agustus 2021.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam rangka pembinaan secara menyeluruh. Selain itu juga dipersiapkan format instrument penilaian kinerja/supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan berupa proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Setelah proses

pembinaan selama 1 pekan kemudian dilakukan supervise akademik terhadap semua guru yang dilakukan selama 2 pekan dengan menggunakan instrument supervisi akademik. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Supardi, S.Pd	75	√	
2	Ni Made Hariyani, S.Pd	58		√
3	Rusnan	57		√
Jumlah Total		**190**	**1**	**2**
Skor Rata-Rata		**63,3**	-	-
Persentase Ketercapaian		**33 %**	-	-

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru sasaran kemudian dilakukan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 63,3 dan persentase ketuntasan secara kelompok guru baru 1 guru yang memperoleh skor ≥ 75 artinya baru 33 % guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (guru) lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum maksimal melaksanakan proses pembelajaran dan variasi strategi pembelajaran.

Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala sekolah harus lebih maksimal dalam melakukan pembinaan di sekolah, 2) Guru harus lebih maksimal melakukan proses pembelajaran dengan berbagai strategi yang tepat, 3) Kepala Sekolah masih kurang

konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus diselesaikan dan bersifat segera dan mendesak.

Tahap Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rancangan pembinaan yang lebih baik dan lebih maksimal lagi dalam waktu satu pecan.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi akademik untuk siklus II dilaksanakan berupa proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepala sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan ,serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah pembinaan pada siklus II dilakukan maka dengan menggunakan instrumen dilakukan penilaian kinerja melalui supervise akademik. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Supardi, S.Pd	86	√	
2	Ni Made Hariyani, S.Pd	81	√	
3	Rusnan	82	√	

Jumlah Total	**243**	**3**	**0**
Skor Rata-Rata	**83,0**	-	-
Persentase Ketercapaian	**100 %**	-	-

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada siklus II melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 83,0 dan persentase ketuntasan secara kelompok guru sudah 3 guru yang memperoleh skor ≥ 75 artinya sudah 100 % guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara kelompok (guru) sudah melebihi persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % maka tidak perlu lagi dilanjutkan pelaksanaan siklusnya karena hasil kinerja yang dicapai pada siklus II sudah sesuai dengan harapan.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung, 3) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, 4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Hasil Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik dengan mengefektifkan kegiatan MGMP pada tiap siklus

No.	Nama Guru	Kondisi Hasil Kinerja		
		Siklus I	Siklus II	Ketera-ngan
1	Supardi, S.Pd	75	86	Naik
2	Ni Made Hariyani, S.Pd	58	81	Naik
3	Rusnan	57	82	Naik
Jumlah Total		**190**	**249**	
Skor Rata-Rata		**63,3**	**83,0**	
Persentase Ketercapaian		**33 %**	**100 %**	

Pencapaian Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar = 83,0 - 63,3 = 19,7. Pencapaian peningkatan persentase ketuntasan kelompok guru yaitu sebesar : 100 % - 33 % = 67 %.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 63,3 ; 83,0. Pada siklus II capaian kinerja kepala sekolah secara kelompok dikatakan tuntas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi akademik adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar kepala sekolah dan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembinaan Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus), 2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan baik dalam setiap aspek, 3) Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya, 4) Aktivitas kepala sekolah menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Saran

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu sekolah dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik dalam upaya meningkatkan capaian mutu sekolah diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang

tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *4*(4), 548-558.

Fuad, N. (2017). Pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru PAI DI SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 23-32.

Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 66-73.

Lailatussaadah, L. (2015). Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, *3*(1).

Nugraha, M. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 39-68.

Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(02), 417-434.

Purbasari, M. (2015). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Journal of elementary education*, *4*(1), 46-52.

Riski, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

Slameto, S. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *27*(2), 38-47.

Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *1*(2), 134-141.

Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.